

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan salah satu kegiatan yang sudah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini dari berbagai kalangan sudah mulai merambah dan tertarik untuk melakukan kegiatan investasi dengan menanamkan modalnya melalui bursa. Kebanyakan masyarakat umum Indonesia mulai berinvestasi di saham maupun reksadana saham, dimana para investor bisa mendapatkan penghasilan tambahan yang lebih jika pelaksanaan dilakukan dengan tepat dan benar. Masyarakat dalam pengaplikasian investasi pada zaman dulu dikaitkan bahwa investasi itu dalam bentuk emas dan tanah. Namun ketika zaman mulai berubah masyarakat mulai mengerti bahwa bukan hanya investasi emas atau tanah, tapi dalam bentuk saham (surat berharga) yang memiliki waktu jangka panjang dalam berinvestasi.

Perubahan dalam waktu ke waktu ini, investasi dalam bentuk saham bukanlah hal asing lagi, namun bagi masyarakat umum, pebisnis, investor, mahasiswa, dan lainnya sudah paham akan investasi dalam bentuk saham. Didorong dengan kecanggihan teknologi lebih maju saat ini mempermudah investor dalam mencari informasi mengenai investasi saham. Adanya teknologi baik investor pemula dengan investor profesional bisa tukar informasi mengenai investasi saham.

Dari data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) yang dikutip dari [www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id), jumlah investor pasar modal meningkat 3,53% per Januari 2019. Dimana angka ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan jika dibanding pada akhir tahun 2018 yang hanya mencapai 1,61 juta investor dan selama Januari 2019 bertambah sebanyak 57.234 orang atau investor. Ini dapat diartikan bahwa pandangan masyarakat sudah mulai terbuka dan mulai ikut serta dalam investasi di pasar modal baik investasi saham maupun rekasadana saham.

Masyarakat mulai yakin akan menanamkan modal melalui bursa yang menjadi tujuan utamanya akan mendapatkan keuntungan yang begitu besar. Dalam hal ini tentunya sebagai investor sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya tentu akan mencari informasi tentang saham-saham tersebut, apakah akan memberikan keuntungan yang positif atau negatif.

Pasar saham tidak selalu menguntungkan, dalam hal ini berkaitan dengan definisi *return* saham, dimana hasil (keuntungan atau kerugian) yang diperoleh dari investasi saham. Dapat diasumsikan bahwa seorang investor yang melakukan kegiatan investasi saham, akan mendapatkan *return* saham. Tetapi *return* saham yang didapat bisa keuntungan, namun juga bisa kerugian. *Return* saham dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang (Jogiyanto Hartono, 2016:283).

Investasi tidak hanya informasi keuntungan *return* yang positif, namun para investor perlu memperhatikan adanya anomali pasar saham. Jones (2002:329) dalam Ni Nyoman Ayu Suryandari dan I Made Candra Wirawan

(2018) mendefinisikan Anomali pasar efisien sebagai teknik atau strategi yang tampaknya bertentangan dengan pasar efisien. Ada beberapa anomali pasar yang sering muncul yaitu *the day of the week effect*, *Monday effect*, *weekend effect*, namun ada juga anomali pasar *rogalski effect*, *week four effect* dan lainnya.

Anomali pasar *Monday effect* menurut Mehdian dan Perry dalam I Ketut Teguh Putra dan Putu Agus Ardiana (2016) *Monday effect* adalah salah satu bagian dari *the day of the week effect* yaitu *seasonal anomalies* (anomali musiman) atau *calendar effect* yang terjadi pada pasar *financial* yaitu ketika *return* saham secara negatif dan signifikan pada Hari Senin. Sedangkan *weekend effect* merupakan suatu pengaruh akhir minggu mengakibatkan adanya suatu gejala yang menunjukkan bahwa *return* saham pada Hari Jumat akan lebih tinggi dibanding hari-hari perdagangan lainnya, sebaliknya Hari Senin akan menunjukkan *return* saham yang lebih rendah Tandelilin (2001) dalam Suci Rahmawati (2016). Sedangkan *the day of the week effect* merupakan perbedaan *return* saham antara Hari Senin dengan hari-hari lainnya dalam seminggu secara signifikan Damodaran (1996) dalam Suci Rahmawati (2016). Teori ini cukup menarik, dikarenakan bertentangan dengan teori pasar efisien yang mana menyatakan *return* saham tidak memiliki perbedaan pada setiap hari perdagangan.

Sektor tekstil dan garmen merupakan salah satu subsektor dari sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan tekstil merupakan perusahaan yang bergerak pada pengolahan dari serat menjadi benang yang kemudian

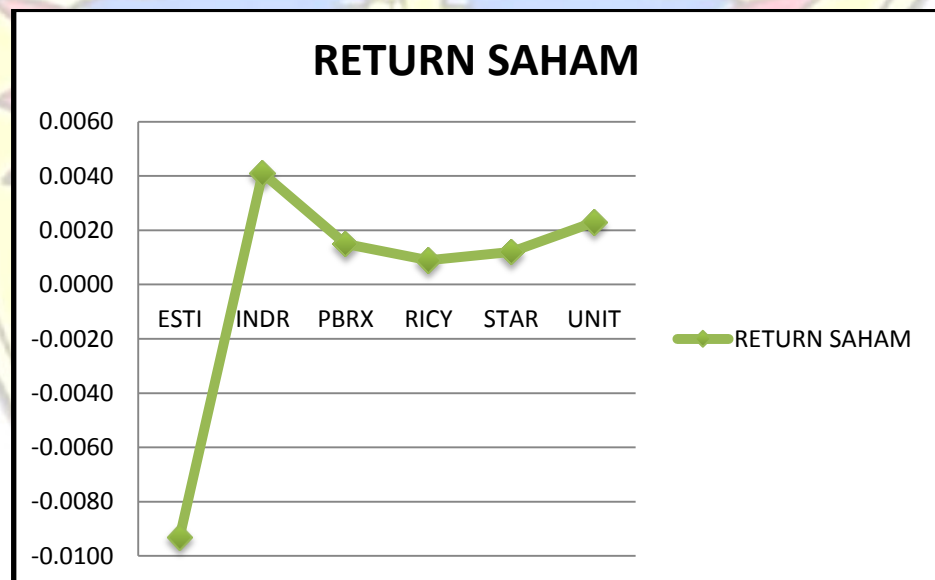
menjadi kain dan selesai menjadi tekstil. Tekstil ini sendiri dikelola lagi dibuat pakaian atau produk lainnya. Di Indonesia sendiri banyak perusahaan tekstil berdiri, tidak hanya tekstil namun perusahaan garmen juga ada di Indonesia. Perusahaan tekstil dan garmen juga ada yang sudah menjadi perusahaan *go public*, dimana banyak investor yang menanamkan modalnya kepada perusahaan tekstil yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan tekstil saat ini dalam kondisi pada revolusi industri 4.0, dimana perusahaan mulai menggunakan teknologi yang menunjang perkembangan dan kemajuan bagi perusahaan tekstil. Di Indonesia perusahaan tekstil sudah mulai menerapkan revolusi industri 4.0 dalam hal teknologi. Namun dalam pengimplementasi terhadap revolusi industri 4.0 masih terdapat hambatan, seperti yang dilansir dari berita [www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id) mengatakan bahwa Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) menyebut pelaku industri tekstil di tanah air saat ini sudah mengimplementasikan revolusi industri 4.0. Namun, implementasi tersebut sebagian besar baru dilakukan dilingkup manajemen perusahaan atau belum sampai pada proses produksi. Saat ini industri tekstil Indonesia harus menghadapi sejumlah pesaing berat seperti China dan Vietnam untuk kawasan regional Asia Tenggara. Dimana posisi Indonesia terhadap pasar tekstil global hingga saat ini baru sebesar 2% jauh lebih kecil dibandingkan China yang menempati posisi pertama di angka 30%. Industri tekstil merupakan penyumbang devisa ekspor terbesar ketiga bagi Indonesia. Tujuan dari implementasi revolusi industri 4.0 ini akan meningkatkan daya saing, daya saing meningkat tentu permintaan dan produksi ikut meningkat, kebutuhan karyawan

ikut juga,” ujar ketua API. Dengan adanya revolusi industri 4.0 perusahaan dapat berkembang dan maju ketika dalam penerapannya dengan tepat dan benar.

Lalu bagaimana dengan kondisi pasar saham perusahaan tekstil, apakah menghasilkan *return* positif ? Ketika suatu saham mengalami kenaikan harga saham secara menerus maka akan menghasilkan *return* saham yang positif, namun ketika harga selalu mengalami penurunan maka akan menghasilkan *return* saham yang negatif. Dalam akhir-akhir ini harga saham di pasar saham khusus pada emiten tekstil mengalami penurunan.

**Gambar 1.1**  
**Grafik Return Saham Perusahaan Tekstil Tahun 2014-2018**



Sumber: Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, (diolah).

Pada data *return* saham perusahaan tekstil tahun 2014- 2018 yang telah diolah dari harga saham *closing price* harian, diperoleh hasil dimana *return* saham tertinggi selama 5 tahun terakhir yaitu pada perusahaan Indo Rama Synthetic Tbk (INDR) dengan *return* sebesar 0.0040. Sedangkan *return* saham

terendah selama 5 tahun terakhir yaitu perusahaan Ever Shine Tex Tbk (ESTI) dengan *return* sebesar -0,0100. Dari keenam perusahaan mengalami *return* saham rata-rata positif selama 5 tahun terakhir. Namun ada perusahaan yang menghasilkan *return* saham terendah, ini menjadi suatu pertanyaan kenapa bisa menghasilkan *return* saham dengan nilai tersebut, apa yang menyebabkan itu bisa terjadi, karena suatu hasil *return* saham bisa dilihat dari harga saham yang selalu meningkat akan menghasilkan *return* saham yang positif, sedang harga saham turun maka *return* saham akan menghasilkan *return* saham yang negatif.

Merujuk dari fenomena bisnis yang terjadi peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak anomali pasar terhadap *return* saham pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan kemudian mengangkat judul analisis pengaruh *Monday effect*, *weekend effect*, dan *the day of the week effect* terhadap *return* saham pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Dalam penelitian akan dijalankan dan dikembangkan dengan mengacu pada penelitian terdahulu yang telah mengangkat topik dan variabel dalam pembahasan yang sama.

Jurnal penelitian yang dilakukan oleh I Ketut Teguh Dharma Putra<sup>1</sup> dan Putu Agus Ardiana<sup>2</sup> (2016) dengan judul Analisis *The Monday Effect* Di Bursa Efek Indonesia. Obyek penelitian yang diambil adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2013. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara *monday effect* terhadap *Return Saham*. Ditunjukkan bahwa *return* hari Senin bukan merupakan *return* terendah.

Sementara jurnal penelitian yang dilakukan oleh Marselia Purnama (2018) dengan judul *Anomali Monday Effect Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016*. Obyek penelitian yang diambil adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2016. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *Monday Effect* terdapat pengaruh negatif yang signifikan *Return Saham*. Hasil ini bertentangan dengan jurnal I Ketut Teguh Dharma Putra<sup>1</sup> dan Putu Agus Ardiana<sup>2</sup> (2016).

Pada Jurnal penelitian oleh Radian Muhammad, Brady Rikumahu, dan Aldilla Iradianty (2016) dengan judul *Analisis Pengaruh Weekday Effect Dan Week-Four Effect Terhadap Return Saham indeks Kompas100 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2015*. Obyek penelitian yang diambil adalah perusahaan indeks Kompas100 di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2015. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa memiliki pengaruh positif dan signifikan antara *weekend effect* terhadap *Return Saham*. Dimana Hari Jumat memiliki nilai paling tinggi dalam pembagian *return*. Sedangkan *Week-Four Effect* memiliki pengaruh signifikan yang berbeda terhadap *return saham*.

Jurnal penelitian Ni Nyoman Ayu Suryandari dan I Made Candra Wirawan (2018) dengan judul *The Day Of The Week Effect Dan The Month Of The Year Effect dalam Perolehan Return Saham Indonesia*. Obyek penelitian yang diambil adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Februari 2015 - Agustus 2016. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *The Day Of The Week Effect* terdapat perbedaan *return* dalam masing-masing hari. Dimana terdapat perbedaan *return* Hari Senin dengan hari lain secara signifikan.

Sedangkan *The Month Of The Year Effect* terdapat perbedaan *return* saham pada masing-masing bulan secara signifikan ditunjukkan bahwa rata-rata *return* tertinggi terjadi di bulan April.

Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Komang Agus Rudi Indra Laksmana<sup>1</sup> dan Ni Luh Gede Sri Artika Dewi<sup>2</sup> (2019), dengan judul Studi Komparatif *The Day Of The Week Effect* Dan *The Month Of The Year Effect* Dalam Perolehan *Return* Saham Di Bursa Efek Indonesia Pada Perusahaan LQ 45 Periode Februari 2017-Januari 2018. Objek penelitian yang diambil adalah Perusahaan Lq 45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2017-Januari 2018. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *The Day Of The Week Effect* tidak terdapat perbedaan *return* masing-masing hari. Hal ini dibuktikan bahwa tidak terjadi *Monday effect* di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2017-Januari 2018. Sedangkan *The Month Of The Year Effect* terdapat perbedaan *return* masing-masing bulan secara signifikan, ditunjukkan bahwa pada di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2017-Januari 2018 rata-rata *return* tertinggi terjadi pada bulan Januari.

Jurnal penelitian yang dilakukan Suci Rahmawati (2016) dengan judul Analisis *Monday Effect* dan *Weekend Effect* pada *Return* Saham perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Obyek penelitian yang dilakukan di perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menjelaskan bahwa *Monday effect* mengakibatkan *return* saham negatif dan signifikan, yang berarti *return* saham pada Hari Senin bernilai negatif.



Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Saraswati dan Made Gede Wirakusuma (2017) yang meneliti Analisis *Day Of The Week Effect* dan *Rogalski effect* pada Perusahaan Lq 45 Tahun 2015. Hasil penelitian menyatakan bahwa *day of the week effect* terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *return* saham dimana adanya perbedaan masing-masing hari dalam satu minggu. Sedangkan *Rogalski effect* tidak terdapat perbedaan *return* saham Hari Senin di Bulan Januari dan non Januari.

Jurnal penelitian yang dilakukan Iswadi dan Nurul Hafni (2018) yang meneliti tentang Pengaruh Day Of The Week Effect Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Indeks (JII). Dimana dalam objek penelitian pada Perusahaan yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Indeks (JII). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *Day Of The Week Effect* terdapat pengaruh perbedaan yang signifikan terhadap *return* saham dalam masing-masing hari perdagangan.

Jurnal yang dilakukan oleh Yunisa Rahardian Saraswati, dkk (2015) yang meneliti tentang Pengaruh *The Day The Week Effect*, *Week Four Effect* Dan *Rogalsky Effect* Terhadap *Return* Saham LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia. Pada objek penelitian ini adalah di perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *the day the week effect* terdapat perbedaan masing-masing hari terhadap *return* Saham, sedangkan *week four effect* membuktikan adanya *return* saham negatif pada Hari Senin minggu keempat dan kelima setiap bulannya. Pada fenomena *rogalsky effect* tidak terdapat perbedaan antara *return* Senin pada bulan April dan bulan non April.

Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Nova Ardila,dkk (2018) yang meneliti tentang Analisis *The Day Of The Week Effect*, *Week Four Effect* Dan *Rogalsky Effect* Terhadap *Return* Saham LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini menjelaskan *the day of the week effect* tidak terjadi perbedaan terhadap *return* saham harian rata-rata dalam seminggu. Lalu pada variabel *week four effect* adanya perbedaan antara minggu ke 1-3 terhadap minggu 4 pada setiap bulan dihari perdagangan. Pada variabel *rogalsky effect* dibuktikan ada perbedaan antara *return* saham senin pada bulan April dan pada bulan non April.

Jurnal penelitian yang dilakukan Oki Tjandra Suryo Kurniawan dan IB. Anom Purbawangsa (2018) dalam penelitiannya tentang pengujian anomali pasar *size effect* dan *the day the week effect* di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengujian *the day of the week effect* terdapat perbedaan terhadap *return* saham dalam satu minggu pada *return* terkecil terjadi hari selasa dan *return* tertinggi terjadi hari rabu. Pada pengujian *size effect* tidak terdapat adanya *size effect* pada *return* saham perusahaan, karena saham perusahaan kecil memberikan *return* lebih kecil dari perusahaan besar.

Jurnal penelitian yang dilakukan Mellisa Fitri Andriyani Muzakir (2017) dalam penelitiannya tentang pengujian analisis gejala akhir pekan (*the weekend effect*) terhadap *return* saham LQ 45 di bursa efek Indonesia periode 2016. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengujian *weekend effect* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, hal ini berlawanan dengan teori yang mengatakan bahwa *return* saham terendah Hari Senin.

Jurnal penelitian yang dilakukan Rifatun Nuroniyah, dkk (2017), dalam penelitiannya tentang Anomali pasar dari *return* saham perusahaan LQ 45 terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengujian *monday effect* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengujian *weekend effect* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, hal ini berlawanan dengan teori yang mengatakan bahwa *return* saham terendah Hari Senin dan tertinggi Hari Jumat.

Jurnal penelitian yang dilakukan, Dian Safitri, dkk (2017) dalam penelitiannya tentang *Monday effect, week four effect and January effect in Indonesia* Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengujian *monday effect* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengujian *week four effect* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengujian *January effect* berpengaruh terhadap *return* saham .

Jurnal penelitian yang dilakukan, onoh, john okey, (2016) dalam penelitiannya tentang *day of the week effect: evidence from the Nigerian stock exchange* Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengujian *day of the week effect* berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa *return* saham setiap minggu mempunyai pengaruh yang beda terhadap masing- masing hari.

Jurnal penelitian yang dilakukan, Arvydas Jadevicius, (2018) dalam penelitiannya tentang *day of the week effect and Baltic stock exchange*. Hasil

penelitian ini menyatakan bahwa pengujian *day of the week effect* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian diatas yang hasilnya ada perbedaan dari penelitian maka diperlukan penelitian lebih lanjut lagi *Monday effect, Weekend effect, The Day Of The Week Effect* terhadap *Return* saham. Dengan obyek penelitian di perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data *closing price* tahun 2014-2018.

## 1.2 Ruang Lingkup

Batasan dalam ruang lingkup penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Variabel independen adalah *Monday Effect, Weekend Effect dan The Day Of The Week Effect*.
2. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return Saham*.
3. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 sebanyak 6 perusahaan.
4. Return saham didapat dari perhitungan harga saham penutupan (*closing price*) harian pada perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI.
5. Waktu penelitian ini dilakukan selama 6 bulan yaitu bulan Januari sampai Juli 2020.

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada jurnal-jurnal penelitian yang dijadikan sumber referensi oleh peneliti, dimana hasil penelitiannya menunjukkan perbedaan disebagian besar hasil penelitiannya menyatakan bahwa fenomena *monday effect* berpengaruh terhadap *return* saham, tetapi dalam jurnal lain menyatakan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan fenomena *weekend effect* dalam penelitian menyatakan berpengaruh terhadap *return* saham, pada fenomenathe *day of the week effect* berpengaruh terhadap *return* saham, tetapi dalam jurnal lain menyatakan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian diatas dan didasari oleh fenomena bisnis, Sektor tekstil di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan pada harga saham dipasar saham pada tahun 2019.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat timbul beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh *monday effect* terhadap *return* saham Pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
2. Apakah ada pengaruh *weekend effect* terhadap *return* saham Pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
3. Apakah ada pengaruh *the day of the week effect* terhadap *return* saham Pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

4. Apakah *monday effect*, *weekend effect*, dan *the day of the week effect* secara berganda berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 secara berganda?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Menguji pengaruh *monday effect* terhadap *return* saham pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Menguji pengaruh *weekday effect* terhadap *return* saham pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Menguji pengaruh *the day of the week effect* terhadap *return* saham pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Menguji pengaruh *monday effect*, *weekend effect*, dan *the day of the week effect* terhadap *return* saham pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 secara berganda.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat kepada berbagai pihak diantaranya;

### 1.5.1 Manfaat praktis

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam strategi investasi yang efektif untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang dan dalam menetapkan keputusan investasi.

### 1.5.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dapat menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai sumber referensi untuk mengembangkan penelitian yang sama selanjutnya.

